

PENGARUH PER DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PT LIPPO KARAWACI TBK

Oleh:
R. Chepi Safei Jumhana
Universitas Pamulang

ABSTRAK

Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Lippo Karawaci Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa neraca PT Lippo Karawaci Tbk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dan laporan laba rugi PT Lippo Karawaci Tbk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Dalam penelitian ini, pengolahan data yang digunakan adalah untuk melakukan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Pengujian koefisien determinasi dan uji t serta uji f.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil persamaan Harga saham = $1.012,532 + 1,822 \text{ PER} - 83,439 \text{ PBV} + e$, dimana PER (*Price Earning Ratio*) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,822. Hal ini berarti kenaikan 1 persen dari variabel PER (*Price Earning Ratio*) akan menyebabkan variabel harga saham meningkat sebesar 1,822 persen. Dan PBV (*Price to Book Value*) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -83,439. Hal ini berarti kenaikan 1 persen dari variabel PBV (*Price to Book Value*) akan menyebabkan variabel harga saham menurun sebesar -83,439 persen. Sedangkan berdasarkan hasil uji t diperoleh PER tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. PBV tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dan tidak ada pengaruh signifikansi PER dan PBV secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Harga Saham*

PENDAHULUAN

Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*. Apabila *emiten* mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham *emiten* yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimumkan nilai perusahaan juga berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi.

Kenyataannya, tidak semua teori yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan PT Lippo Karawaci Tbk periode 2011-2015. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan laba bersih PT Lippo Karawaci Tbk periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Laporan laba rugi PT. Lippo Karawaci Tbk. (periode 2011-2015)
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	2011	2012	2013	2014	2015
Laba Bersih	579.917	2.482.547	1.676.147	2.988.621	616.914
Laba bersih per saham dasar	31.56	46.48	53.94	112.26	23.51

Sumber : Data Laporan Keuangan PT.Lippo Karawaci Tbk periode 2011-2015

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas terlihat bahwa perkembangan PT Lippo Karawaci Tbk periode 2011-2015 mengalami fluktuatif. Besarnya laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 2.988.621, sedangkan laba bersih terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 579.917. Berdasarkan Tabel 1.1 di atas akan mempengaruhi besar atau kecilnya nilai variabel PER dan PBV.

Adapun besarnya perhitungan *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* PT. Lippo Karawaci Tbk. periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perhitungan *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* PT. Lippo Karawaci Tbk. (periode 2011-2015)

Variabel	2011	2012	2013	2014	2015
PER (x)	20.91	21.51	16.87	9.09	44.02
PBV (x)	1.62	2.01	1.48	1.33	1.26

Sumber : Laporan Keuangan PT.Lippo Karawaci Tbk periode 2011-2015

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas terlihat bahwa perkembangan PT Lippo Karawaci Tbk periode 2011-2015 mengalami fluktuatif. Besarnya PER tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 21.51, sedangkan PER terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 9.09. Berdasarkan Tabel 1.1 di atas juga terlihat bahwa PBV menunjukkan kondisi yang fluktuatif pada PT Lippo Karawaci Tbk periode 2011-2015.

Dari data-data diatas yang tidak luput dari perhatian adalah fluktuatifnya harga saham PT. Lippo Karawaci Tbk. periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Harga saham PT. Lippo Karawaci Tbk. (periode 2011-2015)

	2011	2012	2013	2014	2015
Harga Saham (y)	660	1000	910	1020	1035

Sumber : finance yahoo PT.Lippo Karawaci Tbk periode 2011-2015

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas terlihat bahwa perkembangan harga saham PT Lippo Karawaci Tbk periode 2011-2015 mengalami fluktuatif. Besarnya harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 1.035, sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 660.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian pada PT Lippo Karawaci Tbk periode 2011-2015 dengan judul **"Pengaruh PER dan PBV terhadap harga Saham Perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk"**.

REVIEW PUSTAKA

1. PER (*Price Earning Ratio*)

Menurut Tryfino (2009:12) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Atau, menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. Tujuan dari metode ini adalah untuk memprediksi kapan atau berapa kali laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya pada periode tertentu. Semakin kecil PER suatu saham akan semakin baik. Logikanya tingkat pengembalian investasi di saham tersebut akan semakin cepat karena EPS yang dihasilkan semakin besar.

Sawir (2000:20) berpendapat bahwa *Price Earning Ratio* merupakan evaluasi hubungan antara kapital suatu perusahaan terhadap laba. PER adalah apa yang investor bayar untuk aliran earnings. Atau dilihat dari kebalikannya adalah apa yang investor dapatkan dari investasi tersebut.

2. PBV (*Price to Book Value*)

Menurut Tryfino (2009:9), *Book to Book Value* (PBV) merupakan nilai/harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. *Book Value per lembar saham* yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah asset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut Fidiana (2009), nilai buku berperan sebagai penilai kesehatan keuangan serta merefleksi nilai opsi jika pemegang saham melepas kepemilikannya. Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham.

Menurut Ross, Westerfield & Jordan (2009: 93), *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang akan membandingkan nilai pasar investasi dengan harga perolehannya.

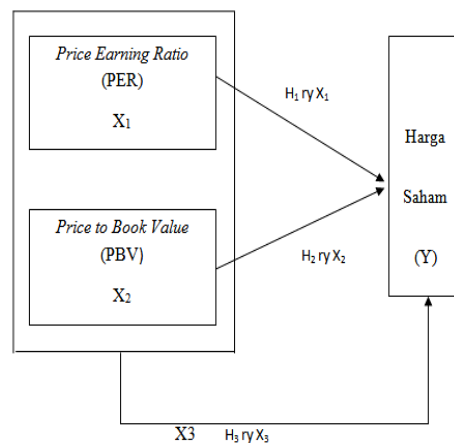
3. Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. (widyastuti Pratidina, 2010). Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan maupun institusi dalam suatu perusahaan (Pandji Anoraga, 2011; 58).

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan *dividen* serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalikan yang diperoleh investor yang tercemin dari harga saham perusahaan tersebut. (Dwiatma Patriaawan, 2011).

Kerangka Berpikir

Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka *capital gain (actual return)* dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan karena *actual return* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya.



Gambar 1.1 : Diagram skematis untuk kerangka teoritis penelitian Pengaruh Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:21) Pengertian deskriptif Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Lippo Karawaci Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa neraca PT Lippo Karawaci Tbk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dan laporan laba rugi PT Lippo Karawaci Tbk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Data dikumpulkan diolah dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif yang menggunakan rumus analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji determinasi dan uji f serta uji F.

PEMBAHASAN

PT Lippo Karawaci, Tbk merupakan salah satu perusahaan properti terluas di Indonesia dengan tiga bisnis utama yang dijalankan adalah perumahan dan *urban development*, infrastruktur dan perhotelan (*hospitality*), serta pusat kesehatan dan rumah sakit. Sebagai perusahaan pengembang properti yang unik dan terpadu, PT Lippo Karawaci, Tbk hadir dengan format baru sebagai landasan bagi pembangun proyek - proyek yang lebih besar, lebih efisien dan memberikan pertumbuhan yang lebih tinggi.

1. *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Lippo Karawaci Tbk.

Dalam penelitian ini penulis memakai laporan keuangan tahunan dari tahun 2011 sampai 2015, yang penulis kutip dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia. Adapun data tersebut diolah dan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Pos-pos Neraca dan Laporan Laba/Rugi yang berhubungan dengan *Price Earning Ratio* pada PT. Lippo Karawaci Tbk. (periode 2011-2015)

Tahun	Harga Saham (Closing Price)	<i>Earning Per Share</i>
2011	660	31,56
2012	1.000	46,48
2013	910	53,94
2014	1.020	112,26
2015	1.035	23,51

Sumber : Data Laporan Keuangan PT.Lippo Karawaci Tbk periode 2011-2015
Setelah melihat pos-pos neraca, maka penulis dapat menghitung *Price Earning Ratio* dengan menggunakan rumus :

Harga Saham (Closing Price)

PER = _____

Earning Per Share (Laba per Saham)

Perhitungan *Price Earning Ratio* tahun 2011 - 2015 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2011} = \frac{660}{31,56} = 20,21$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.000}{46,48} = 21,51$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{910}{53,94} = 16,87$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.020}{112,26} = 9,09$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.035}{23,51} = 44,02$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat kita ketahui pada tahun 2011 menghasilkan PER sebesar 20,21 kemudian ditahun 2012 bertambah menjadi 21,51 dan di tahun 2013 menjadi 16,87. Pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 9,09 dan pada tahun 2015 PER pada PT.Lippo Karawaci Tbk meningkat menjadi 44,02.

Tabel 4.2
Price Earning Ratio pada PT. Lippo Karawaci Tbk. (periode 2011-2015)

Tahun	Price Earning Ratio	Keterangan
2011	20,21	-
2012	21,51	1,3x
2013	16,87	-4,64x
2014	9,09	-7,78x
2015	44,02	34,93x

Sumber : Data diolah penulis

Dari data diatas bisa dilihat bahwa di tahun 2014 memiliki nilai PER yang sangat kecil. Hal ini dikarenakan nilai EPS pada tahun 2014 memiliki nilai yang besar dibandingkan harga sahamnya. Semakin kecil PER suatu saham akan semakin baik. Logikanya tingkat pengembalian investasi di saham tersebut akan semakin cepat karena EPS yang dihasilkan semakin besar. PER juga merupakan angka psikologis bagi value investor dimana PER yang kecil akan lebih menarik dibandingkan dengan PER tinggi, sehingga tingkat return-nya lebih baik dan payback period-nya lebih singkat lagi. PER yang kecil merupakan salah satu pertimbangan utama bagi value investing di samping faktor-faktor lain

2. Price to Book Value (PBV) pada PT. Lippo Karawaci Tbk.

Dalam penelitian ini penulis memakai laporan keuangan tahunan dari tahun 2011 sampai 2015, yang penulis kutip dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia. Adapun data tersebut diolah dan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Pos-pos Neraca dan Laporan Laba/Rugi yang berhubungan dengan Price to Book Value pada PT. Lippo Karawaci Tbk. (periode 2011-2015)

Tahun	Harga Saham (Closing Price)	Book Value Per Share
2011	660	407,71
2012	1.000	497,02
2013	910	614,34
2014	1.020	763,54
2015	1.035	819,70

Sumber : Data Laporan Keuangan PT.Lippo Karawaci Tbk periode2011-2015

Setelah melihat pos-pos neraca, maka penulis dapat menghitung Price to Book Value dengan menggunakan rumus :

Harga Saham (Closing Price)

PBV = $\frac{\text{Harga Saham (Closing Price)}}{\text{Book Value Per Share}}$

Book Value Per Share

Perhitungan Price to Book Value tahun 2011 - 2015 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2011} = \frac{660}{407,71} = 1,62$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.000}{497,02} = 2,01$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{910}{614,34} = 1,48$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.020}{673,54} = 1,33$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.035}{819,70} = 1,26$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat kita ketahui pada tahun 2011 menghasilkan PBV sebesar 1,62 kemudian ditahun 2012 bertambah menjadi 2,01 dan di tahun 2013 menjadi 1,48. Pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1,33 dan pada tahun 2015 PBV pada PT.Lippo Karawaci Tbk meningkat menjadi 1,26.

Tabel 4.4
Price to Book Value pada PT. Lippo Karawaci Tbk. (periode 2011-2015)

Tahun	Price to Book Value	Keterangan
2011	1,62	-
2012	2,01	0,39x
2013	1,48	-0,53x
2014	1,33	-0,15x
2015	1,26	0,07x

Sumber : Data diolah penulis

Dari data diatas bisa dilihat bahwa di tahun 2014 memiliki nilai PBV yang sangat kecil. Hal ini dikarenakan nilai BVP pada tahun 2014 memiliki nilai yang besar dibandingkan harga sahamnya. Jadi konsep utama PBV adalah kapitalisasi pasar dibagi oleh nilai buku. Nilai buku dapat dengan basis seluruh perusahaan atau per sahamnya saja. Rasio ini jelas membandingkan nilai pasar terhadap nilai perusahaan berdasarkan laporan keuangan (financial statements). Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai PBV suatu saham mengindikasikan persepsi pasar yang berlebihan terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya jika PBV rendah, maka diartikan sebagai sinyal *good investment opportunity* dalam jangka panjang

3. Harga Saham Pada PT Lippo Krawaci

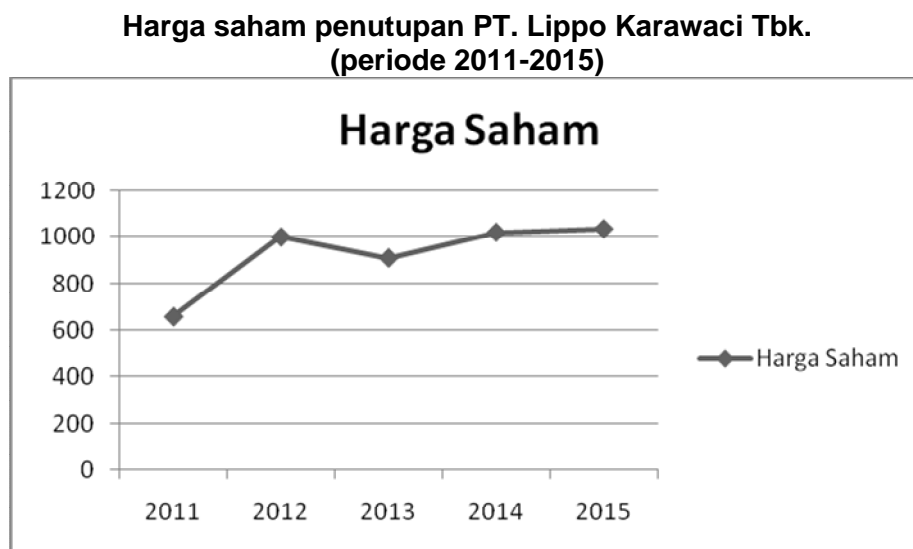
Berikut ini merupakan tabel dan grafik perkembangan harga saham pada PT. Lippo Karawaci Tbk.

Tabel 4.5
Harga saham penutupan PT. Lippo Karawaci Tbk.
(periode 2011-2015)

Tahun	Harga Saham (Closing Price)
2011	660
2012	1.000
2013	910
2014	1.020
2015	1.035

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2011-2015

Gambar 4.2



Sumber : Data diolah penulis

4. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Tabel 4.6

Kesimpulan hasil *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan Harga Saham pada PT. Lippo Karawaci Tbk. (periode 2011-2015)

Tahun	Harga Saham (Closing Price)	<i>Price Earning Ratio</i>	<i>Price to Book Value</i>
2011	660	20,21	1,62
2012	1.000	21,51	2,01
2013	910	16,87	1,48
2014	1.020	9,09	1,33
2015	1.035	44,02	1,26

Sumber : Data diolah penulis

Selanjutnya berdasarkan data-data dan hasil perhitungan di atas, maka dilakukan analisa tentang pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada PT. Lippo Karawaci Tbk. Maka diperlukan analisis deskriptif. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	5	9,09	44,02	22,4800	13,02058
PBV	5	1,26	2,01	1,5400	,29724
Harga Saham	5	660,00	1035,00	925,0000	155,88457
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Output pengolahan data SPSS versi 19

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata masing-masing variabel berada pada angka positif dengan jumlah data pengamatan (N) ada 5.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, variabel *Price Earning Ratio* (PER) yang merupakan untuk memprediksi kapan atau berapa kali laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya pada periode tertentu, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 22,4800 kali dengan standar deviasi sebesar 13,02058, nilai terkecil (*minimum*) adalah 9,09 dan nilai terbesar (*maksimum*) adalah 44.02.

Price to Book Value (PBV) merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut. Dari tabel 4.7 dapat dilihat hasil penelitian ini mendapatkan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) sebesar 1,5400 kali dengan standar deviasi sebesar 0,29724. Nilai *Price to Book Value* (PBV) nilai terkecil (*minimum*) adalah 1,26 dan nilai terbesar (*maksimum*) adalah 2,01.

Harga saham merupakan analisis teknikal yang digunakan untuk memperkirakan harga saham dimasa mendatang dengan mengamati harga saham diwaktu yang lalu. Dari tabel 4.7 dapat dilihat hasil penelitian ini mendapatkan rata-rata harga saham sebesar 925,0000 dengan standar deviasi sebesar 155,88457. Hal ini berarti perusahaan rata-rata mengalami kenaikan harga saham sebesar 925. Nilai harga saham nilai terkecil (*minimum*) adalah 660 dan nilai terbesar (*maksimum*) adalah 1.035.

5. Uji Asumsi Klasik

a Uji Normalitas

Dilihat dari tabel 4.8 besarnya nilai Kolomogorov – Smirnov adalah 0,274 dan signifikan pada 0,200 hal ini berarti H_a diterima yang berarti data residual tidak berdistribusi normal

b Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai DW sebesar 1,851 lebih besar dari batas atas (du) 0 dan 4 - 0 (4 - du), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang menyatakan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi

c Uji Multikolinearitas

Dari tabel 4.10 dapat diperoleh bahwa semua variabel *independen* memiliki nilai VIF < 10 yaitu 1,053 dengan demikian dapat disimpulkan tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

d Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar tersebut diperoleh bahwa *scatterplot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak yaitu diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dengan tidak membentuk pola yang tidak jelas, maka hal ini menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

6. Analisis Regresi Berganda

Harga saham = 1.012,532 + 1,822 PER -83,439 PBV + e

Persamaan regresi di atas memiliki makna, yaitu :

- Konstantan sebesar 1.012,532 menandakan bahwa jika tidak ada variabel PER dan PBV maka harga saham tetap memiliki nilai sebesar 1.012,532
- PER (*Price Earning Ratio*) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,822. Hal ini berarti kenaikan 1 persen dari variabel PER (*Price Earning Ratio*) akan menyebabkan variabel harga saham meningkat sebesar 1,822 persen.
- PBV (*Price to Book Value*) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -83,439. Hal ini berarti kenaikan 1 persen dari variabel PBV (*Price to Book Value*) akan menyebabkan variabel harga saham menurun sebesar -83,439 persen.

7. Koefisien Determinasi

Dilihat dari tabel 4.12 bahwa koefisien determinan (*R-square*) adalah sebesar 0,059 atau 5,9% yang artinya kemampuan variabel PER dan PBV mempengaruhi harga saham hanya sebesar 5,9% sedangkan sisanya 94,1% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti

8. Uji T

- Berdasarkan hasil uji t maka didapatkan hasil variabel PER nilai t hitung sebesar 0,216 dengan nilai signifikansi 0,849 > 0.05 menunjukkan bahwa variabel PER tidak memiliki pengaruh. Dengan harga saham dengan demikian H_1 ditolak.
- Berdasarkan hasil uji t maka didapatkan hasil variabel PBV nilai t hitung sebesar -0,226 dengan nilai signifikansi 0,842 > 0.05 menunjukkan bahwa variabel PBV tidak memiliki pengaruh. Dengan harga saham dengan demikian H_2 ditolak.

9. Uji F

Dari hasil F maka di dapat nilai F hitung sebesar 0,063 dengan probabilitas signifikansi 0,941. Karena probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikansi PER dan PBV secara bersama-sama terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis yang dilakukan pada PT. Lippo Karawaci Tbk. periode 2011-2015, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham PT. Lippo Karawaci Tbk. periode 2011-2015 jika diukur dari perhitungan. Dan terdapat nilai sebesar 0,849 yang menunjukkan pengaruh kecil dan tidak signifikansi.
2. Terdapat pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham PT. Lippo Karawaci Tbk. periode 2011-2015 jika diukur dari perhitungan. Dan terdapat nilai sebesar 0,842 yang menunjukkan pengaruh kecil dan tidak signifikansi.
3. Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham PT. Lippo Karawaci Tbk. periode 2011-2015 jika diukur dari perhitungan. Dan terdapat ada nilai sebesar 0,063 yang menunjukkan pengaruh kecil dan tidak signifikansi.

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya pihak manajemen untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja keseluruhan manajemen di perusahaan setiap tahunnya dengan cara mengelola modal yang ada untuk kegiatan yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan dan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Akan tetapi perusahaan harus tetap mempertimbangkan jumlah *dividen* yang dibagikan agar tidak membebani keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama, sebaiknya menggunakan model yang berbeda untuk mengukur harga saham atau dapat menambah dan mengganti variabel penelitian serta memperpanjang periode penelitian untuk membuktikan kembali hipotesis dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Anggun BP. 2012. Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PVB terhadap Return Saham (Studi kasus pada industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009). Skripsi S1. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Aminatuzzahra. 2010. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asser Turnover, Net Profit Margin Terhadap return saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go-Public di BEI Periode 2005- 2009). Skripsi S1. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Putu, Suryana. *Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham*. Fak.Ekonomi Univ. Udayana ,Bali, Indonesia.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, Ricky, W., 2004. *Manajemen*, Edisi Ketujuh, Jilid 2, Penerjemah: Gina Gania, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Indallah, Insi Kamilah. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Semen yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Jensen, Michael C. Dan William Mecking. 1976. *Theory of the Firm, Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3(4), hlm. 305-360
- Ling Chang, Hsu., Wei Su, Chi., Shir Chen, Yahn., and Wen Chang, Ya. 2008. *The Relationship Between Stock Price and EPS : Evidence Based on Taiwan Panel Data*. *Economics bulletin*, Vol.3, No.30 pp. 1-12
- Najmiah, dkk . 2013. *Pengaruh Price To Book Value (Pbv), Price Earning Ratio (Per) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013*. *Jurnal Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*.
- Pakpahan, Rosma. 2010. *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2003-2007)*. *Jurnal Ekonomi Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 2(2) : h:211-277.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Tuasikal, Askam, 2001. *Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Return Saham: studi terhadap Perusahaan Pemanufakturan dan Nonpemanufakturan*. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung. Agustus; 762-786
- Watts, R.L and Zimmerman, J.L.1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prattice Hall
- www.idx.com